

## Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan

Moch. Rio Pambudi

Universitas Negeri Gorontalo  
Email : [mochriopambudi@ung.ac.id](mailto:mochriopambudi@ung.ac.id)

---

---

### Abstract

*Students of class XI IPS 3 to SMA Negeri 1 Kademangan are known to have low learning motivation. The problem of low learning outcomes is based on direct observation. Observations showed that students from all classes were less interested in learning geography. The lack of student enthusiasm shows that students' learning motivation is still low. This study aims to determine the increase in learning motivation by applying the GI learning model to students of class XI IPS3 SMA Negeri 1 Kademangan. The design of this research is Classroom Action Research (CAR) with a 2-cycle learning model implementation design. The object of this research is the students of class XI IPS 3 which consists of 27 students. This study uses a tool in the form of a learning motivation questionnaire consisting of 25 items to measure motivation. Analyze learning outcomes by comparing the value of the previous action with the last one. The results showed that the learning model (GI) could increase student motivation in class XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan. The results of the application of the GI learning model showed that the average value of pre-action learning motivation was 52.59 in the post-action, the average value increased to 57.00. The increase in learning motivation from pre-action to post-action was 8.39%.*

**Keywords :** *Group Investigation; Learning Motivation; Learning Model.*

---

---

### Abstrak

*Siswa kelas XI IPS 3 hingga SMA Negeri 1 Kademangan diketahui memiliki motivasi belajar yang rendah. Masalah rendahnya hasil belajar didasarkan pada observasi langsung. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa dari semua kelas kurang tertarik untuk belajar geografi. Kurangnya semangat siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran GI pada siswa kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Kademangan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penerapan model pembelajaran 2 siklus. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa angket motivasi belajar yang terdiri atas 25 item untuk mengukur motivasi. Menganalisis hasil belajar dengan membandingkan nilai tindakan sebelumnya dengan yang terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan. Hasil penerapan model pembelajaran GI menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar pra tindakan adalah 52,59 pada pasca tindakan, nilai rata-rata meningkat menjadi 57,00. Peningkatan motivasi belajar dari pra tindakan ke pasca tindakan adalah 8,39%.*

**Kata Kunci :** *Group Investigation; Motivasi Belajar; Model Pembelajaran.*

---

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di dalam kelas tidak pernah lepas dari berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut bisa berupa motivasi, minat belajar, hasil belajar siswa dan lain-lain. Masalah motivasi belajar bisa terjadi karena kurang adanya dorongan untuk mengikuti pelajaran. Minat belajar bisa berupa kurang tertariknya siswa untuk mengikuti suatu pelajaran. Permasalahan hasil belajar bisa berupa rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada saat ulangan. Dengan demikian masalah motivasi dan minat belajar memengaruhi proses belajar sedangkan proses belajar memengaruhi hasil belajar.

Permasalahan di SMA Negeri 1 Kademangan diketahui bahwa motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI IPS 3. Rendahnya motivasi ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa kelas dalam mengikuti pelajaran geografi. Kurang antusiasnya siswa tersebut menandakan rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa banyak yang kurang memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif, seperti bermain HP, mengobrol dengan teman sebangku, dan beberapa siswa terlihat mengantuk. Dengan demikian motivasi belajar menjadi masalah yang perlu dipecahkan.

Motivasi Belajar telah didefinisikan oleh banyak ahli. Motivasi belajar mencakup proses yang menginspirasi, membimbing, dan mempertahankan perilaku belajar siswa (Anjani, 2016). Perubahan energi dalam kepribadian siswa ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi terhadap pencapaian tujuan (Wijaningtyas, 2016). Motivasi yang dimaksud oleh kedua ahli merupakan energi yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai

tujuan belajar. Energi yang ditimbulkan dari dalam diri siswa akan mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat.

Setelah mengkaji tentang pengertian motivasi belajar, maka selanjutnya perlu mengetahui indikator motivasi belajar. Siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila memenuhi semua indikator. Pendapat lain tentang Indikator motivasi belajar, menurut Jhon Keller antara lain, "attention, relevance, confidence, dan satisfaction" (dalam Mardikaningtyas, 2016). Indikator yang dimaksud oleh Jhon Keller yaitu perhatian, keterkaitan, kepercayaan diri, dan kepuasan. Perhatian yang dimaksud merupakan minat yang dimiliki siswa dalam belajar, seperti rasa senang pada pelajaran, rasa ingin tahu, konsentrasi dalam belajar, perhatian dalam tugas, dan lain sebagainya. Keterkaitan yang dimaksud apabila materi yang dipelajari sesuai dengan kepentingan siswa pada saat sekarang atau dimasa depan. Percaya diri yang dimaksud apabila siswa telah memahami materi yang dipelajari maka siswa akan memiliki percaya diri dalam diskusi maupun menyampaika pendapat. Kepuasan siswa yang dimaksud apabila siswa dalam belajar mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya saat belajar. Indikator-indikator motivasi yang dijelaskan oleh Jhon Keller merupakan indikator yang sangat simpel untuk dijadikan sebagai tolak ukur motivasi siswa. Indikator tersebut juga sudah banyak digunakan dalam penelitian untuk tolak ukur motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Diantaranya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan aktivitas belajar yang menarik (Iswardhani, 2015). Faktor yang memengaruhi faktor motivasi belajar yang dimaksud oleh ahli merupakan faktor eksternal. Penghargaan sangat penting diberikan kepada siswa untuk

memberi apresiasi pada siswa terhadap usaha yang telah dilakukan. Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Kondisi tempat belajar yang kondusif akan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam menerima pelajaran. Motivasi ekstrinsik akan memperkuat motivasi yang sudah ada untuk mencapai tujuan belajar.

Untuk memecahkan permasalahan motivasi belajar. Perlu dianalisis penyebab timbulnya masalah. Penyebab terjadinya masalah motivasi belajar perlu diidentifikasi langsung ke lapangan. Focus analisis permasalahan terhadap penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan strategi pembelajaran juga dapat menimbulkan permasalahan motivasi belajar. Analisis dari aspek penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Berdasarkan wawancara menurut guru geografi apabila tidak menggunakan metode ceramah merasa belum puas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang tergolong sientific, seperti Problem Based Learning (PBL), Group Investigation (GI) dan sebagainya. Pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah akan mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian aspek penerapan strategi pembelajaran dapat disimpulkan menjadi penyebab timbulnya masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar.

Dari hasil analisis aspek penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, diketahui aspek penerapan strategi pembelajaran menjadi penyebab timbulnya masalah. Oleh karena itu, dengan

mengetahui penyebab munculnya rendahnya motivasi belajar maka dapat dicari alternatif solusinya. Terdapat dua alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Alternatif tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI). Kedua alternatif pembelajaran tersebut akan diuraikan pada paragraf selanjutnya.

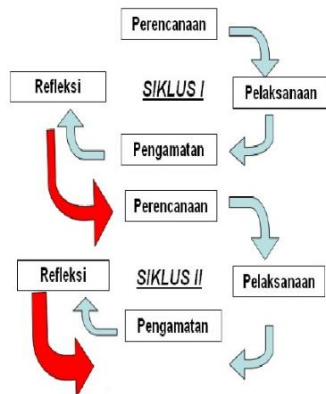
Model pembelajaran PBL dan GI memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara kedua model tersebut sama-sama menerapkan permasalahan pada proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan kedua model tersebut terdapat pada sifat dan cara pemecahan masalah yang dihadapi siswa. PBL merupakan model yang menekankan pembelajaran kontekstual di lapangan, sedangkan model GI merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir dalam kelompok. Proses dengan kelompok kecil dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran” (Wijayanti, 2016). Model pembelajaran GI menuntut siswa bekerja menggunakan penemuan kooperatif, perencanaan proyek, dan diskusi kelompok, untuk kemudian dipresentasikan penemuan mereka di depan kelas. Dengan demikian kedua model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

GI merupakan model yang memiliki banyak kelebihan. Kelebihan model pembelajaran GI diantaranya adalah siswa dapat berpikir kritis, bekerjasama antar kelompok, memecahkan permasalahan, dan siswa lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya (Perwitasari, 2016). Dengan demikian model pembelajaran GI tepat digunakan untuk mengatasi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kelas. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan penerapan model pembelajaran GI.

PTK dilakukan secara langsung terlibat dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan sampai mencapai hasil yang diinginkan, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Tahapan PTK dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah-langkah PTK Kemmis dan Mc Taggart (dalam Iskandar, 2009)

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Kademangan yang terletak di jalan Kresna No.29 Kademangan Kabupaten Blitar. Siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah kelas XI IPS 3 dengan jumlah 27 yang terdiri dari 7 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang

langsung diperoleh dari subyek penelitian, yaitu siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kademangan. Data yang diambil mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dengan angket motivasi belajar yang diberikan pada pra-tindakan dan pasca tindakan. Angket motivasi disusun dengan menggunakan indikator perhatian, keterkaitan, kepercayaan diri, dan kepuasan. Angket motivasi terdiri dari 25 item.

Analisis data adalah cara untuk membuktikan apakah terjadi perbaikan dan peningkatan variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar yang diterapkan dengan model pembelajaran GI. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai motivasi belajar pada pra-tindakan dan pasca tindakan pada siklus I dan siklus II.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan data angket motivasi belajar diperoleh data tentang nilai motivasi belajar siswa. Nilai hasil motivasi diperoleh siswa melalui mengisi angket motivasi belajar dengan indikator perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan. Pengisian angket dilakukan sebelum pemberian tindakan dengan menerapkan model GI. Berdasarkan tes tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata nilai angket motivasi belajar siswa awal adalah 52,59. Distribusi nilai motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Pra Tindakan

Kelas	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Peresentase %
A	86 – 100	Sangat baik	0	0
B	71 – 85	Baik	0	0
C	56 – 70	Cukup	10	37
D	41 – 55	Kurang	14	52
E	25 – 40	Sangat kurang	3	11
<b>JUMLAH</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa (0%) atau tidak ada siswa kelas XI IPS 3 memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sampai dengan sangat baik, kurang dari separuh (37%) atau 10 siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup, dan sebagian besar (63%) atau 17 siswa memperoleh nilai kurang sampai sangat kurang.

Pengisian angket dilakukan setelah pemberian tindakan dengan menerapkan model GI. Berdasarkan tes tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata nilai angket motivasi belajar siswa setelah pemberian tindakan adalah 57,00. Distribusi nilai motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Pasca Tindakan

Kelas	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Peresentase %
A	86 – 100	Sangat tinggi	0	0
B	71 – 85	Tinggi	0	0

C	56 – 70	Cukup	17	61
D	41 – 55	Rendah	11	39
E	25 – 40	Sangat Rendah	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa (0%) atau tidak ada siswa kelas XI IPS 3 memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sampai dengan sangat baik, lebih dari separuh (61%) atau 17 siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup, dan sisanya kurang dari separuh (39%) atau 11 siswa memperoleh nilai kurang sampai sangat kurang.

Analisis data pada penelitian ini diperoleh dari membandingkan motivasi belajar siswa pada pra-tindakan dan pasca tindakan. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut diperoleh hasil seperti berikut.

Tabel 3 Perbandingan Motivasi Belajar Pra Tindakan dan Pasca Tindakan

Tindakan	Rata-rata Nilai	Kualifikasi	Selisih	Peresentase peningkatan
Pra Tindakan	52,59	Cukup	-	8,39
Pasca Tindakan	57,00	Cukup	4,41	

Berdasarkan tabel di 3 diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa pra tindakan adalah 52,59 dengan kualifikasi cukup, sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar pasca tindakan adalah 57,00 dengan kualifikasi cukup. Dengan demikian, selisih rata-rata dari pra tindakan ke pasca tindakan adalah 4,41. Persentase peningkatan motivasi belajar dari pra tindakan ke pasca tindakan sebesar 8,39%.

## **B. Pembahasan**

Temuan pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan motivasi belajar kelas XI IPS 3. Dengan kata lain, terdapat peningkatan setelah adanya tindakan menggunakan model Group Investigation terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan.

Keterkaitan pertama, meningkatkan kerjasama kelompok dengan faktor siswa. Siswa yang memiliki kemampuan interaksi yang baik akan mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Pada penelitian ini semua siswa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan menghargai setiap usaha temannya pada saat kerjasama dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat Valeriana Rasweda S. Perwitasari yang menyatakan bahwa "Interaksi sosial terjalin melalui kerjasama di antara anggota kelompok" (Perwitasari, 2016) Siswa yang saling menghargai pendapat sesama teman akan meningkatkan motivasi dalam belajarnya khususnya pada saat pemecahan permasalahan. Semua siswa terlihat memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas.

Menurut pendapat Widya Novia Hedyanti menyatakan bahwa "Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai tujuan dan harapan untuk mempunyai hasil belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang ia pelajari" (Hedyanti, 2016). Dengan demikian siswa kerjasama kelompok akan menimbulkan motivasi siswa dengan saling menghargai pendapat temannya.

Keterkaitan kedua, siswa dilatih memecahkan masalah dengan faktor siswa. Kemampuan intelegensi yang baik akan membantu siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sejalan dengan pendapat Isa Wijiningtyas yang menyatakan bahwa

"Merasa tertantang dengan pelajaran geografi dan ingin lebih banyak mempelajari pelajaran geografi membuat rasa keingin tahuan yang lebih dan selalu belajar" (Wijiningtyas, 2016). Model GI menuntut siswa untuk memecahkan permasalahan bersama-sama sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa. Menurut pendapat Amalia Putri Wijayanti menyatakan bahwa "siswa memperoleh pembelajaran melalui proses pembelajaran dengan kemampuan memecahkan masalah merumuskan solusi-solusi yang menarik. Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki keunggulan dalam hal investigasi sehingga akan banyak sekali masalah-masalah yang ditemui siswa ketika observasi di lapangan" (Wijayanti, 2016). Dengan demikian memecahkan permasalahan secara bersama-sama teman satu kelompok akan menimbulkan rasa ingin tahu yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Keterkaitan ketiga, menarik minat siswa dengan faktor kegiatan belajar. Model pembelajaran GI merupakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai penentuan topik sampai evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Isa Wijiningtyas yang menyatakan bahwa "Motivasi yang ada dalam diri siswa terbentuk karena adanya ketertarikan yang lebih pada pelajaran geografi" (Wijiningtyas, 2016). Kegiatan pembelajaran yang ada dalam model GI dapat meningkatkan motivasi siswa terlihat siswa sangat antusias saat menyusun perencanaan sampai melakukan evaluasi. Menurut pendapat Kurnia Dewi Anjani menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa" (Anjani, 2016). Dengan demikian model GI kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yang dapat menimbulkan motivasi belajar.

Keterkaitan keempat, prestasi belajar dengan faktor lingkungan. Siswa yang memiliki kemampuan intelegensi rendah akan dibimbing siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi. Pada penelitian ini siswa terlihat pada diskusi kelompok menjelaskan hasil investigasi pada temannya yang belum memahami. Menurut pendapat Aviles & Moreno menyatakan bahwa “Ketika instruksi sejalan dengan gaya belajar siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar dan bersama dengan dengan keefektifan dan meningkatkan motivasi” (dalam Pebruanti, 2015) Lingkungan yang dimaksud yaitu teman satu kelompok yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk saling membantu dalam kegiatan kelompok. Menurut pendapat McClelland (1987) menyatakan bahwa “lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan motivasi di dalam diri individu” (dalam Hedyanti, 2016). Dari dalam diri siswa akan menumbuhkan motivasi untuk berprestasi dalam belajar geografi sehingga dapat nilai yang memuaskan. Dengan demikian lingkungan yang baik akan menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar geografi.

Keterkaitan kelima, meningkatkan motivasi belajar dengan faktor penghargaan. Motivasi siswa bisa berasal dari dalam diri maupun luar. Pada penelitian ini siswa terlihat memiliki motivasi intrinsik karena model pembelajaran yang menarik. Sejalan dengan pendapat Kurnia Dewi Anjani menyatakan bahwa “Motivasi intrinsik melibatkan motivasi internal dalam melakukan sesuatu demi minat sendiri. Siswa yang termotivasi secara intrinsik, mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati tugas-tugas tersebut menyenangkan Siswa akan giat dalam belajar apabila diberikan suatu penghargaan” (Anjani, 2016). Adanya penghargaan akan memancing motivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Pada

penelitian ini penghargaan yang diberikan oleh guru berupa nilai baik pada pekerjaan siswa saat refleksi. sejalan dengan pendapat Isa Wijiningtyas yang menyatakan bahwa “orang tua siswa memberi dukungan, perhatian, motivasi dan fasilitas belajar seperti dipasakannya wifi di rumah mereka, memberi uang saku lebih untuk memfasilitasi mereka membeli pulsa dan buku cetak yang dapat menunjang pelajaran geografi di kelas” (Wijiningtyas, 2016). Dengan demikian penghargaan yang diberikan oleh guru maupun orang tua siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji model GI. Penelitian yang dilakukan oleh Yakobus Mite yang meneliti hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA Katolik Santa Maria Malang berbasis skor terkoreksi dalam pembelajaran biologi melalui pembelajaran Group Investigation (GI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada saat menggunakan model GI (Mite, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Vindri Catur Putri Wulandari yang meneliti pembelajaran Role Playing dipadu Group Investigation berbantuan komik program KRPL sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sikap sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada saat menggunakan model GI (Wulandari, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model GI, motivasi, dan hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mite. Penelitian yang dilakukan oleh Mite menggunakan model GI untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan hasil belajar. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh

Vindri Catur Putri Wulandari yang menggunakan model GI yang dipadukan dengan Role Playing untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sikap sosial siswa. Dengan demikian penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangat mendukung penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan motivasi sebesar 8,39% siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, K.D., Fachtan, A., & Amirudin, A. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Turnamen Dan Games Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 1(9), 1787-1790. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6812>.
- Hedyanti, W.N., Sudarmiati, Utaya, S., 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan* 1(5). 865—873. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6289>.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iswardhan, Nunik., & Djukri. 2015. Pengaruh Penggunaan Limbah Tapioka Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 1(1), 149-159.

Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4185>.

- Mardikaningtyas, D.A., Ibrohim., & Suarsini, E. 2016. Pengembangan Pembelajaran Pencemaran Lingkungan Berbasis Penelitian Fitoremediasi Untuk Menunjang Keterampilan Ilmiah, Sikap Peduli Lingkungan Dan Motivasi Mahasiswa Pada Matakuliah Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan. *Jurnal Pendidikan* 1(3), 499-506. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6179>.
- Mite, Y., Corebima, A.D., & Syamsuri, I. 2016. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (GI) Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan* 1(5), 822-827. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/-view/6262>.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. 2015. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(3). 365-376. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6490>.
- Perwitasari, V.R.S., Sumarmi, & Amirudin, A. 2016. Pengaruh Group Investigation Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *Jurnal Pendidikan* 1(3), 87-93. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6107>.



- Wijayanti, A.P., Sumarmi, & Amirudin, A. 2016. Perbandingan Model Group Investigation Dengan Problem Based Learning Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan* 1(5), 948-957. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6326>.
- Wijiningtyas, I., Fatchan, A., & Ruja, I.N. 2016. Proses Dan Bentuk Motivasi Belajar Geografi SMA Unggulan Kota Malang (Perspektif Etnometodologi). *Jurnal Pendidikan* 1(2), 106- 115. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/-6103>.
- Wulandari, V.C.P., Al-Muhdhar, M.H.I., & Suhadi. 2016. Pembelajaran Role Playing Dipadu Group Investigation Berbantuan Komik Program KRPL Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Sikap Sosial. *Jurnal Pendidikan* 1(6), 1191- 1195. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6473>.